

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Etika di Kalangan Generasi Z

Shofiyah Alfadillah¹, Susila Rahmawati², Septiana Dewi Putri³

¹Universitas Mataram, NTB, Indonesia, shofiyahalfadillah@gmail.com.

²Universitas Mataram, NTB, Indonesia, rinirato605@gmail.com.

³Universitas Mataram, NTB, Indonesia, dewiputriseptiana36@gmail.com.

Abstrak: Pendidikan Pancasila penting untuk membentuk sikap dan perilaku generasi muda agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Di zaman sekarang, generasi Z tumbuh di tengah maraknya teknologi canggih dan perubahan sosial yang berkembang pesat, sehingga sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan sikap yang benar dan sesuai dengan etika. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran etika di kalangan generasi Z. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bahwa pendidikan Pancasila bisa menjadi cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi kepada generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur dengan membaca dan mengkaji secara mendalam terkait dengan peran pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran etika di kalangan generasi Z dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang pendidikan Pancasila dan generasi Z. Berdasarkan hasil dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam membantu generasi Z untuk memahami dan menerapkan sikap etis dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mampu menjawab tantangan etika yang dihadapi oleh generasi tersebut dalam kehidupan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Generasi Z, Kesadaran Etika, Teknologi, Perubahan Sosial.

*Correspondence Address: shofiyahalfadillah@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	-	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Peran merupakan suatu kedudukan yang dimainkan oleh seorang guru dalam mendidik siswa dalam menjadikan atau mewujudkan suatu keterampilan ataupun suatu ilmu pada siswa yang dimana guru harus membuat siswa dapat termotivasi untuk melakukan hal hal yang diajarinya karena jika guru tidak menari bagi siswa maka dalam pelajaran siswa juga akan enggan atau bermalasan malasan dalam menuntut pelajaran. Kurniawansyah, 2022 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi diri diantaranya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pancasila dipilih sebagai dasar negara karena sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Secara etimologis, menurut kamus Webster, etika diartikan sebagai ilmu yang

menjelaskan perbuatan baik dan buruk dengan tugas dan kewajiban moral, atau dapat juga diartikan sebagai seperangkat prinsip dan nilai moral. Sedangkan menurut Burhanuddin Salami, istilah etika berasal dari kata Yunani “ethics” yang berarti perbuatan. Etika dengan demikian dapat diartikan sebagai etika yang dianggap baik menurut adat istiadat masyarakat pada saat itu, menurut kamus Webster sebagai ilmu yang menjelaskan perbuatan baik dan buruk disertai tugas dan kewajiban moral. Dapat juga diartikan sebagai seperangkat prinsip atau nilai moral.

Etika sering diartikan sebagai filsafat moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika dijelaskan dengan tiga pengertian. Pertama, etika adalah ilmu tentang baik atau buruk serta hak dan kewajiban moral (moralitas). Kedua, etika adalah seperangkat nilai dan prinsip yang berkaitan dengan moralitas. Ketiga, etika adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan benar atau salah, apa yang diyakini oleh masyarakat tertentu.

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital. Mereka mahir dalam teknologi dan media sosial. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dan kurangnya kesadaran akan etika media dapat menjadi permasalahan yang serius. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keterlibatan Generasi Z dalam pengembangan etika media. Keterlibatan Generasi Z dalam mengembangkan etika media sangat penting untuk memastikan integritas dan kualitas informasi dan komunikasi di era digital saat ini. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 yang tumbuh di lingkungan digital dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan standar etika media (Nur Zazin, 2018).

Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, generasi Z sebagai generasi muda masa kini menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya individualisme, serta maraknya ujaran kebencian di media sosial mencerminkan lemahnya kesadaran etika yang seharusnya menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ideologi bangsa. Melalui pembelajaran bersifat kognitif Pendidikan Pancasila dapat membentuk pola pikir dan sikap generasi Z agar mampu bersikap adil, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini akan membahas bagaimana peran pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran etika di kalangan generasi Z.

METODE | METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adzkie Sabrina, yang mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu konseptual yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila, pembentukan karakter, serta kesadaran etika di kalangan Generasi Z. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal akademik, artikel populer yang relevan, serta laporan penelitian terdahulu yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proses studi literatur dimulai dengan identifikasi topik dan penyusunan kata kunci yang sesuai, seperti “Pendidikan Pancasila”, “Kesadaran Etika”, dan “Generasi Z”. Selanjutnya dilakukan penelusuran dan pengumpulan sumber dari berbagai platform seperti Google Scholar.

Setelah sumber dikumpulkan, peneliti melakukan seleksi dan evaluasi untuk memastikan validitas dan relevansi isi literatur dengan fokus kajian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi, yaitu dengan mengkaji isi tulisan berdasarkan tema, argumen, dan temuan yang berkaitan dengan peran pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran etika. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang mencakup keadilan sosial, persatuan, kesatuan, dan gotong royong. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai ini dapat diajarkan dan ditanamkan kepada generasi muda sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia terletak pada fakta bahwa karakter yang kuat merupakan landasan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Safitri (2017), pendidikan Pancasila ditemukan dapat membentuk karakter bangsa yang memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat kebersamaan. Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, sikap toleransi dan menghargai perbedaan sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan kehidupan yang damai.

Pendidikan Pancasila juga memiliki peran sebagai pendidikan nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diajarkan tentang nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan integritas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika pada generasi muda, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk kesadaran etika di kalangan Generasi Z sekelompok generasi muda yang tumbuh di era digital dan globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas. Generasi ini rentan terhadap pengaruh nilai-nilai asing, gaya hidup konsumtif, serta penurunan rasa nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Tantangan-tantangan ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya nilai moral dan karakter bangsa.

Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat strategis untuk membentuk kepribadian dan etika generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan konsep dasar negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong sangat relevan untuk menghadapi tantangan antara teknologi dan kehidupan manusia.

Peran pendidikan Pancasila juga terlihat dalam kemampuannya untuk mendorong generasi muda memahami identitas bangsa, serta membangun kesadaran bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekadar dihafal, melainkan merupakan prinsip hidup. Pendidikan ini menumbuhkan etika kebangsaan dan moral publik yang diperlukan untuk membentuk warga negara yang ideal berkarakter kuat, demokratis, kritis, dan bertanggung jawab.

Beberapa peran pendidikan pancasila dalam membentuk etika dan moral generasi gen z di era digital:

1. Penanaman Nilai Moral Sejak Dini

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini kepada generasi Z. Dalam konteks pembentukan karakter, nilai-nilai dasar Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial diajarkan untuk membentuk pribadi yang bermoral, beretika, jujur, adil, dan

toleran. Penanaman ini sebaiknya dimulai sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan formal, agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila sangat penting karena generasi Z hidup di tengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang sering kali mengaburkan batas antara nilai baik dan buruk.

Kurniawansyah, 2021 mengemukakan bahwa orang tua memegang peran utama dalam proses penanaman nilai moral dan etika, karena mereka adalah panutan pertama bagi anak-anak. Selain sekolah, keluarga menjadi lingkungan awal tempat anak belajar bersosialisasi dan membentuk kepribadian. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan agar proses pendidikan moral dan etika tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam bersikap jujur, bertoleransi, dan adil akan lebih mudah ditiru oleh anak-anak dan membentuk fondasi moral dan etika yang kuat sejak usia dini.

2. Membangun Etika Digital

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun etika digital bagi generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi dan dunia maya. Di era digital saat ini, media sosial dan internet menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi muda. Namun, penggunaan teknologi yang tidak disertai pemahaman etika dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, serta pelanggaran privasi. Melalui pendidikan Pancasila, generasi Z diajarkan

untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghormati sesama pengguna, dan memahami bahwa setiap tindakan di dunia maya memiliki konsekuensi etis maupun hukum. Nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, keadilan, dan persatuan menjadi landasan penting dalam membentuk sikap positif dalam dunia digital. Kejujuran menuntun generasi muda untuk menyebarkan informasi yang benar dan bertanggung jawab, sementara nilai keadilan mendorong mereka untuk bersikap adil dalam menilai dan berinteraksi dengan orang lain di ruang digital. Persatuan mengingatkan pentingnya menjaga kerukunan meskipun berada dalam perbedaan pandangan di media sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, generasi Z tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap secara teknis, tetapi juga bijak dan berintegritas dalam berkomunikasi serta berinteraksi di dunia maya.

3. Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab di kalangan generasi Z. Melalui pemahaman nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan sosial, dan gotong royong, generasi muda didorong untuk tidak bersikap individualistis, melainkan peduli terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Kesadaran sosial ini mencakup empati terhadap sesama, kepekaan terhadap ketidakadilan, serta semangat untuk membantu dan berkontribusi bagi kesejahteraan bersama. Pendidikan Pancasila mengajarkan bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya berarti taat hukum, tetapi juga aktif terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, baik melalui aksi nyata maupun sikap positif dalam lingkungan sosial.

Selain itu, pendidikan Pancasila juga menanamkan rasa tanggung jawab generasi Z terhadap dampak dari tindakan mereka, termasuk di ranah digital. Dalam era media sosial, keberadaan warga digital yang peduli dan bertanggung jawab sangat dibutuhkan untuk menciptakan ruang yang sehat, toleran, dan mendidik. Dengan bekal nilai-nilai Pancasila, generasi Z diharapkan mampu menanggapi isu-isu sosial secara bijak, tidak mudah terpancing provokasi, serta aktif menyebarkan informasi yang membangun dan

menyatukan. Dengan demikian, kesadaran sosial dan tanggung jawab yang ditumbuhkan melalui pendidikan Pancasila menjadi fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan berintegritas.

4. Mencegah Penurunan Moral di Era Digital

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam mencegah penurunan moral di era digital yang penuh tantangan. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa berbagai pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti kenakalan, pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, serta kecenderungan meniru gaya hidup yang bertentangan dengan norma dan etika masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, generasi Z dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga identitas nasional, nilai kesopanan, tanggung jawab pribadi, serta sikap hormat terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Lebih dari sekadar materi pelajaran, pendidikan Pancasila menanamkan kesadaran etika dan membentuk karakter kuat yang mampu membentengi siswa dari pengaruh negatif tersebut. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial ditanamkan secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari kepribadian generasi muda. Dengan memiliki karakter yang tangguh dan panduan moral yang jelas, generasi Z akan lebih siap dalam menghadapi arus informasi global yang tak terbendung, serta mampu memilah mana yang baik dan buruk. Pendidikan Pancasila dengan demikian menjadi filter budaya sekaligus fondasi moral yang kuat bagi generasi muda di era digital.

5. Mendorong Partisipasi Demokrasi dan Inklusif

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi demokratis dan inklusif di kalangan generasi Z. Di tengah masyarakat yang plural, nilai-nilai seperti musyawarah untuk mufakat, kebijaksanaan, dan keadilan sosial menjadi bekal utama bagi generasi muda untuk memahami pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi. Generasi Z diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Sikap ini mencerminkan praktik demokrasi yang sehat dan partisipatif, di mana setiap warga negara, termasuk kaum muda, memiliki peran penting dalam membangun bangsa. Selain itu, pendidikan Pancasila juga menanamkan semangat inklusivitas, yakni sikap terbuka dan menghargai keberagaman latar belakang masyarakat, baik dalam hal agama, suku, budaya, maupun pandangan politik. Di era digital, generasi Z sangat mungkin berinteraksi dengan berbagai kelompok yang memiliki perbedaan identitas. Melalui nilai-nilai Pancasila, mereka didorong untuk menghindari diskriminasi dan intoleransi, serta menjunjung tinggi semangat persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi alat penting untuk membentuk generasi muda yang demokratis, toleran, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang majemuk.

6. Mengembangkan Identitas Diri dan Integritas

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membantu generasi Z mengembangkan identitas diri dan integritas di tengah arus globalisasi dan pengaruh media sosial yang begitu kuat. Di era digital, banyak remaja yang mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri akibat derasnya informasi dan tekanan sosial dari lingkungan maya. Pendidikan Pancasila memberikan arah dan landasan nilai yang kokoh agar generasi Z tidak kehilangan identitas nasionalnya. Dengan memahami nilai-nilai luhur bangsa seperti cinta tanah air, gotong royong, dan kejujuran, generasi muda diarahkan untuk mengenal dan menerima jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang beradab dan

bermartabat.

Selain itu, integritas pribadi menjadi aspek penting yang ditanamkan melalui pendidikan Pancasila. Nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kesetiaan terhadap prinsip hidup yang benar menjadi bagian dari pembentukan karakter generasi Z agar tidak mudah tergoda oleh gaya hidup instan, konten negatif, atau pengaruh destruktif lainnya yang beredar di media sosial. Pendidikan Pancasila juga menumbuhkan semangat nasionalisme, yaitu rasa bangga dan cinta terhadap budaya, sejarah, dan jati diri bangsa. Dengan bekal ini, generasi Z diharapkan tumbuh menjadi individu yang teguh pendirian, memiliki prinsip, dan mampu menjadi contoh dalam menjaga moralitas serta keutuhan identitas bangsa di tengah dinamika zaman.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran beretika di kalangan generasi Gen Z. Melalui pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat belajar tentang pentingnya sikap saling menghormati, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan persatuan. Di Tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, pendidikan Pancasila menjadi pegangan moral yang membimbing Gen Z agar tetap memiliki karakter yang kuat dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. penguatan dan pembaruan metode pembelajaran Pancasila sangat diperlukan agar nilai-nilainya dapat diterima dan diterapkan secara nyata oleh generasi muda.

REFERENSI | REFERENCE

- Agustina, R. S., Fajarani, M. A., Pratama, H. S., Ramadhon, R. A., & Bekti, A.A. (2024). *Revolusi Mental : Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Yang Baik Pada Generasi Z*. 2(1).
- Amelia, R., Nur, P., Truvadi, L. A., & Agustina, R. T. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia : Tinjauan dan Implikasi*. 1(4), 501–510.
- Daffa, M., Setiawan, D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., Antoni, H., Jl, A., & Box, P. P. O. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital Universitas Pakuan Bogor , Indonesia pengamalan nilai-nilai Pancasila . Lingkungan yang kondusif , yang ditandai dengan gotong. 1.*
- David, M., Arifin, Z., Romadhoni, D., Sistem, P., Kapal, K., Malahayati, P. P., & David, M. (2023). *Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi : Menjawab Tantangan Moral Generasi Z*. 2(3), 10–14. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1. xxxx>
- Fierna, M., Lusie, J., Faniya, P., Helna, P., Krisnaufal, S., Pamulang, U., & Banten, P. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah*. 7(2), 1983–1988.
- Furnamasari, Y. F., Usman, D. A., Zahra, F. R., Nisa, K., Handayani, N. A., Khotimah, R. N., & Fajar, R. N. (2024). *Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Etika Dan Moral Siswa Di Era Digital*. 8(5), 13–20.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun*. 6(1), 422–427.
- Negeri, M. (2024). *No Title*. 09,634–647.
- Hariani, R., Kurniawansyah, E., & Sumardi, L. (2023). *Peran Guru PPKn Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa Kls VIII di SMPN 4 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5235-5253.
- Kasim, N. A., & Kurniawansyah, E. (2024). *Strategi Guru Ppkn Dalam Mengembangkan*

Karakter Disiplin Siswa Di Mts Negeri 1 Mataram.

- M. (2023). *Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi : Menjawab Tantangan Moral Generasi Z.* 2(3), 10–14. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1>. xxxx
- P. O. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital Universitas Pakuan Bogor , Indonesia pengamalan nilai-nilai Pancasila . Lingkungan yang kondusif , yang ditandai dengan gotong. 1.*
Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 634-647.
- Sesilia, E., Satya, M., Dwi, D., Dwi, M., Nisak, N., Nabila, S., & Bangsa, K. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024 | 2012. 7, 2012–2016*